



OUTLOOK INDUSTRI PERKEBUNAN 2010

Arga Paradita Sutyono

Pendahuluan

Ditengah adanya isu pemanasan global dan meningkatnya kebutuhan energi dunia saat ini, memicu penggunaan bahan bakar alternatif selain bahan bakar fosil. Selama ini penggunaan bahan bakar yang tidak ramah lingkungan diduga sebagai salah satu penyebab ketidakstabilan iklim. Pada perkembangannya dengan meningkatnya kepedulian terhadap kelestarian membuat masyarakat untuk kembali memikirkan bahan bakar alternatif sebagai bahan bakar pengganti bahan bakar fosil. Beberapa ahli mengatakan bahwa untuk bahwa penggunaan biodiesel dapat menjadi alternatif pengganti bahan bakar fosil yang selama ini digunakan, maka biodiesel tersebut tidak terlepas dari minyak sawit atau CPO dan minyak nabati lainnya yang merupakan salah satu bahan baku penghasil biodiesel yang dapat diperbaharui melalui sektor perkebunan.

Nature Minyak Nabati

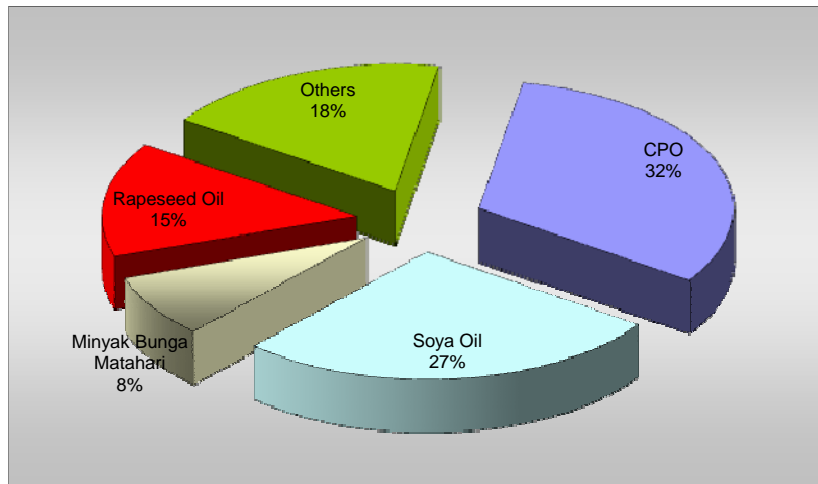
- Merupakan Bahan yang terbaharui dan tidak akan habis selamanya
- Ramah lingkungan dengan emisi CO2 rendah
- Daya dukung Iklim Indonesia dan tapak tanah yang baik dalam pertumbuhan Kelapa Sawit
- Lahan yang luas di Indonesia, ± 5 juta Ha bisa di konversi menjadi Kebun Sawit

Tabel 1. Produksi Minyak Nabati Dunia

Produksi Minyak Nabati (juta ton)	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Minyak Sayur											
CPO	17.2	20.7	22	24.1	25.5	28.4	31.2	34	37.3	38.8	43.1
Soya Oil	24	24.8	25.6	27.8	29.8	31.2	30.7	33.6	35.2	37.4	36.9
Minyak Bunga Matahari	8.4	9.3	9.7	8.2	7.6	8.9	9.4	9.7	11.2	10.9	10.8
Rapeseed Oil	12.3	13.3	14.5	13.8	13.4	12.7	15.1	16.3	18.5	18.7	19.8
Others	20.3	19.9	20.8	22.2	22.3	22	22.8	23.9	23.9	24.1	24.8
Total Vegetable oil	82.2	88	92.6	96.1	98.6	103.2	109.2	117.5	126.1	129.9	135.4
Minyak daging	20.1	20.7	20.9	20.6	21.4	21.7	22.1	22.6	22.9	23.1	23.3
minyak ikan	0.9	1.4	1.4	1.1	0.9	1	1.1	1	1	1	1
Total minyak dan lemak	103.2	110.1	114.9	117.8	120.9	125.9	132.4	141.1	150	154	159.7
Kontribusi CPO terhadap Minyak nabati	16.7%	18.8%	19.1%	20.5%	21.1%	22.6%	23.6%	24.1%	24.9%	25.2%	27.0%

Sebanyak 27-29 % minyak nabati yang yang di produksi di dunia adalah berasal dari pengolahan minyak soya kemudian diikuti oleh minyak sawit yang di produksi sebanyak 27 % dari total produksi minyak nabati dunia. Namun sejak tahun 2004-2008 produksi minyak sawit mengalahkan produksi minyak soya, sehingga bila dilihat trendnya hingga beberapa tahun kedepan produksi minyak sawit akan terus menjadi yang terbesar diantara minyak nabati lainnya

Grafik 1. Pembagian produksi minyak Nabati 2008



Sumber: CEIC

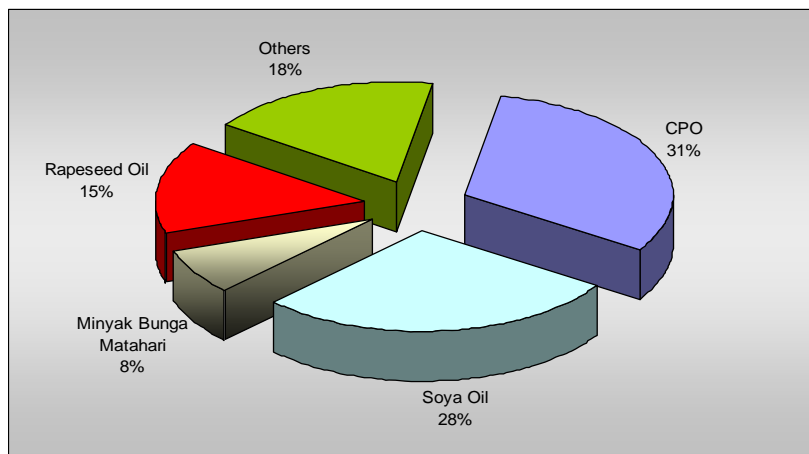
Sementara itu sebanyak 30 % konsumsi minyak nabati dunia adalah berasal dari pengolahan minyak soya kemudian diikuti oleh minyak sawit sebanyak 27 % dari total konsumsi minyak nabati dunia. Namun sejak tahun 2005-2008 konsumsi minyak sawit mengalahkan konsumsi minyak soya, sehingga bila dilihat trendnya hingga beberapa tahun kedepan konsumsi minyak sawit akan terus menjadi yang terbesar diantara minyak nabati lainnya

Tabel 2. Konsumsi Minyak Nabati Dunia

Konsumsi Minyak Nabati	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
CPO	17.7	19.6	21.8	23.8	25.5	28.4	30.2	33.7	36.3	38	42.7
Soya Oil	23.6	24.5	25.1	27.5	29.9	31.2	31	32.8	34.6	37.1	38.1
Minyak Bunga Matahari	8.6	9.1	9.4	8.7	7.6	8.8	9.6	9.5	10.9	11.2	10.4
Rapeseed Oil	12.3	13.2	14.5	14	13.5	12.8	15	16.1	18.1	19.1	19.8
Others	20.1	20.1	20.6	22	22.7	22.2	22.7	23.6	23.8	24.4	24.6
Total Vegetable oil	82.3	86.5	91.4	96	99.2	103.4	108.5	115.7	123.7	129.8	135.6
Mnyak daging	20.1	20.8	20.8	20.7	21.3	21.7	22.1	22.7	23	23.1	23.3
minyak ikan	0.9	1.3	1.4	1.2	1	1	1	1	1	1	1
Total minyak dan lemak	103.3	108.6	113.6	117.9	121.5	126.1	131.6	139.4	147.7	153.9	159.9
Kontribusi CPO terhadap minyak nabati	17%	18%	19%	20%	21%	23%	23%	24%	25%	25%	27%

Sumber: CEIC

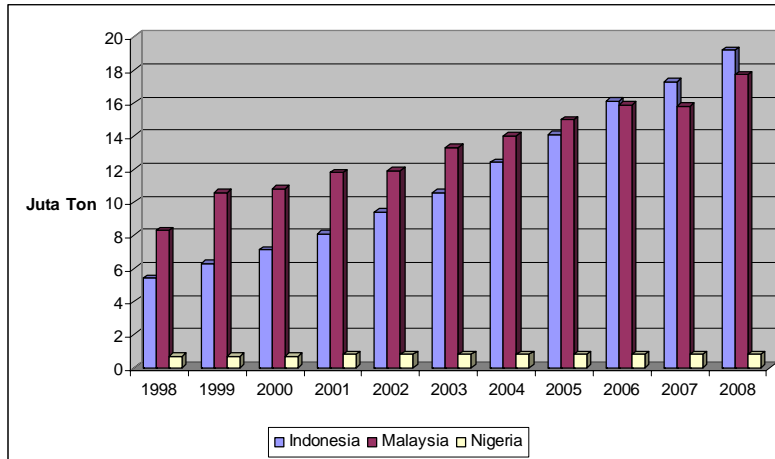
Grafik 2. Pembagian Konsumsi minyak Nabati 2008



Produksi CPO Dunia

Gejolak kenaikan harga CPO dunia yang disertai dengan peningkatan permintaan biodiesel sebagai bahan bakar alternatif membangkitkan kembali industri sektor perkebunan khususnya industri kelapa sawit, dimana perkembangan industri perkebunan selalu dicirikan oleh peningkatan produksi CPO diseluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu produsen CPO terbesar di dunia bersama Malaysia, Thailand dan Nigeria. Total Produksi CPO dunia pada tahun 2008 adalah 43.1 juta Ton yang sebagian besar berasal dari Indonesia dan Malaysia.

Grafik 3. Produksi CPO Dunia 1998-2008 (dalam juta ton)



Sumber: CEIC

Berdasarkan data Malaysian Palm Oil Board, kenaikan produksi CPO dunia dari tahun 1998 hingga 2008 rata-rata sebesar 10 % per tahun, sedangkan rata-rata kenaikan produksi CPO Indonesia dari tahun ke tahun sebesar 14 % seperti yang terlihat pada Gambar berikut dibawah ini

Peningkatan tersebut dikarenakan minat untuk terus membuka kebun sawit baru, pada tahun tahun mendatang masih akan sangat besar yang diarekanan oleh harga CPO di pasar dunia yang terus naik mengikuti minyak mentah di pasar internasional dan meningkatnya konsumsi komoditi ini.

Tabel 3. Negara Penghasil CPO Terbesar Dunia 1998-2007 (dalam juta ton)

	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Malaysia	8.3	10.6	10.8	11.8	11.9	13.3	14	15	15.9	15.8	17.7
Indonesia	5.4	6.3	7.1	8.1	9.4	10.6	12.4	14.1	16.1	17.3	19.2
Nigeria	0.7	0.7	0.7	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8
Pantai gading	0.3	0.3	0.3	0.2	0.3	0.2	0.3	0.3	0.3	0.3	0.3
Colombia	0.4	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.6	0.7	0.7	0.7	0.8
Thailand	0.5	0.6	0.5	0.6	0.6	0.7	0.7	0.7	0.9	1	1.2
Equador	0.2	0.3	0.2	0.2	0.2	0.3	0.3	0.3	0.4	0.4	0.4
Lainnya	1.4	1.1	1.9	1.9	1.8	2	2.1	2.1	2.2	2.5	2.7
Total	17.2	20.4	22	24.1	25.5	28.4	31.2	34	37.3	38.8	43.1

Sumber: Malaysian Palm Oil Board

Pada tahun 1998 produksi CPO Indonesia hanya sebesar 2 juta ton masih dibawah Malaysia yang menghasilkan CPO sebanyak 7,4 juta ton. Namun pada tahun-tahun berikutnya Indonesia mampu meningkatkan produksi CPO sehingga pada tahun 2008 Indonesia mampu memproduksi sebanyak 19.2 juta ton yang berarti lebih banyak sekitar 1 juta ton dari malaysia yang memproduksi sebanyak 17.7 juta ton ditahun 2008

Perdagangan CPO Indonesia

Begitu pula dengan trend perdagangan (ekspor-impor) CPO dunia akan meningkat dengan laju sekitar 12 % per tahun. Berdasarkan Data Malaysian Palm Oil Board, menyatakan bahwa negara pengekspor utama CPO adalah Indonesia dan Malaysia dengan peningkatan ekspor sekitar 5% dan 9% per tahun dengan pangsa pasar Eropa Barat, China, Pakistan, Mesir dan Jepang, hanya saja ekspor sawit kedua negara tersebut menurun pada tahun 2007 dimana pada tahun 2007 terjadi pemenuhan kebutuhan CPO dalam negeri Indonesia dan Malaysia yang meningkat.

Grafik 4. Jumlah Ekspor CPO Dunia 1998-2007 (dalam 000)



Sumber: Malaysian Palm Oil Board

Tabel 4. Data Ekspor CPO Dunia 1998-2007 (dalam 000 Ton)

Country	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Malaysia	7,465	8,912	9,081	10,625	10,886	12,266	12,575	13,445	14,423	13,747
Indonesia	2,002	3,319	4,139	4,940	6,490	7,370	8,996	10,436	12,540	12,530
Papua New Guinea	213	254	336	327	324	327	339	295	362	385
Colombia	70	90	97	90	85	115	214	224	214	290
Singapore*	241	292	240	224	220	250	237	205	207	188
Cote d'Ivoire	102	101	72	74	65	78	109	122	109	104
Hong Kong*	103	94	158	192	318	185	127	39	20	29
Others	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	10,898	13,850	15,019	17,571	19,415	21,911	24,244	26,502	29,996	29,694

Note : * - Includes Re-Exporting Countries

Source : Oil World Annual (1999 - 2007) & Oil World Weekly (14 December, 2007)

: MPOB - For data on Malaysia

Perkembangan Harga CPO

Dalam beberapa tahun belakangan ini harga CPO dunia mengalami lonjakan harga yang cukup pesat. Pada awal 2000 harga CPO dunia masih berada pada kisaran 300 US\$ per ton (CIF Rotterdam) yang terus berfluktuasi dari 200 US\$ hingga 400 US\$ per ton, namun semenjak awal 2007 kenaikan harga yang cukup signifikan terus terjadi hingga menembus angka 600 US\$ per ton dan pada puncaknya pada akhir tahun 2007 dimana harga CPO pada saat itu mencapai 995 US\$ per ton. Kenaikan harga CPO dunia dari tahun 2006 ke tahun 2007 sebesar 37,5 % dengan harga tertinggi sebesar 995 US\$/Ton pada harga Rotterdam

Ditahun 2009 harga kelapa sawit cenderung stabil di kisaran US\$400-600/ton. Titik tertinggi adalah pada bulan Maret 2008 yaitu sekitar US\$1.260/ton dan kemudian turun secara drastis di kuartal keempat 2008 karena adanya krisis global. Dengan adanya pertumbuhan permintaan yang terus naik dari China dan India akan mampu meningkatkan harga jual CPO dikisaran US\$ 600- 700 / ton

Grafik 5. Harga CPO Dunia



Sumber: Bloomberg

Pada dasarnya ada beberapa dugaan faktor fundamental yang mempengaruhi harga CPO, yakni

1. Harga CPO berhubungan erat dengan harga minyak kedelai. Apabila supply minyak kedelai tersendat maka akan menyebabkan supply minyak sayur dunia akan berkurang yang pada akhirnya menyebabkan harga CPO sebagai substitusi akan meningkat.
2. Harga CPO berhubungan dengan harga minyak dunia. Hubungan ini terjadi karena CPO merupakan bahan baku dasar dalam biodiesel sehingga kenaikan harga minyak dapat mendorong kenaikan harga CPO, begitu pula sebaliknya.
3. Kebijakan mengenai produksi bioethanol pada beberapa negara maju seperti Amerika Serikat. Dengan adanya kebijakan baru akan meningkatkan harga-harga komoditas pertanian yang juga berefek kepada harga CPO
4. Permintaan dari China yang merupakan negara pemakai energi dan importir CPO terbesar dunia. Terutama dalam beberapa tahun belakangan ini dimana China secara beruntun di dera badai topan dan banjir yang menyebabkan peningkatan impor CPO negara tersebut

OUTLOOK

Sektor perkebunan telah menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dengan kelapa sawit sebagai andalannya. Produksi minyak sawit Indonesia di tahun 2007 melebihi sekitar 1 juta ton bila dibandingkan Malaysia, namun secara fundamental agroindustri Indonesia masih dibawah Malaysia karena produktifitas yang lebih rendah. Dari segi ekspor sektor ini telah memberikan kontribusi sebesar US \$ 12,04 miliar di tahun 2006 dan merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbanyak.

Di Indonesia, areal perkebunan masih dikuasai oleh rakyat yaitu sekitar 13,82 juta Ha atau 76,13% dari seluruh areal perkebunan, sedangkan perusahaan swasta menguasai 3,36 juta Ha atau sekitar 17,87 % dan perusahaan BUMN sebesar 1.09 juta Ha atau 6 %. Dari sisi produksi perkebunan rakyat menghasilkan 14,06 juta ton atau 54,87% dari total produksi perkebunan sedang perkebunan swasta menghasilkan 8,47 juta ton atau 33,03 % dan perkebunan negara menghasilkan 3,1 juta ton atau 12,11 %. (Majalah Manajemen Usahawan Indonesia, No.4, 2008)

Kelapa sawit merupakan komoditi yang paling mendominasi luas areal perkebunan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2006 luas areal kelapa sawit sebesar 6,07 juta ha yang terdiri dari perkebunan swasta 2,74 juta Ha, perkebunan rakyat 2.63 juta Ha dan perkebunan BUMN sebesar 697 ribu Ha. Kelapa menempati peringkat kedua dengan luas areal sebesar 3,81 juta HA yang hampir seluruhnya dikuasai oleh rakyat dengan produksi sebesar 3,15 juta ton. Karet menempati peringkat ketiga dengan luas 3,3 juta Ha yang terbagi dalam perkebunan rakyat sebesar 2,79 juta Ha, perkebunan swasta sebesar 275.000 ha dan BUMN sebesar 238.000 Ha. Komoditi yang lain yang cukup memberikan kontribusi dalam sektor ini adalah kopi dengan luas areal sebesar 1,26 juta Ha, Kakao dengan luas 1,17 juta Ha dan Tebu dengan luas 216.000 Ha.

Tabel 5. Luas Area Perkebunan di Indonesia Tahun 1995 - 2006* (000 Ha)

Year	Rubber	Oil Palm	Cocoa ¹⁾	Coffee ¹⁾	Tea ¹⁾	Cinchona ¹⁾	Sugarcane ²⁾	Tobacco ²⁾
1995	471.9	992.4	125.4	49.3	81	4.6	496.9	9.1
1996	538.3	1,146.30	129.6	46.7	88.8	2.2	400	4.3
1997	557.9	2,109.10	146.3	61.8	89.3	2.3	378.1	4.5
1998	549	2,669.70	151.3	62.5	91.2	0.6	405.4	5.7
1999	545	2,860.80	154.6	63.2	91.6	1.3	391.1	5.2
2000	549	2,991.30	157.8	63.2	90	1.3	388.5	5.2
2001	506.6	3,152.40	158.6	62.5	83.3	1.2	393.9	5.3
2002	492.9	3,258.60	145.8	58.2	84.4	1.2	375.2	5.4
2003	517.6	3,429.20	145.7	57.4	83.3	3.3	340.3	5.2
2004	514.4	3,496.70	87.7	52.6	83.3	3.2	344.8	3.3
2005	512.4	3,592.00	85.9	52.9	81.7	3.1	381.8	4.8
2006*	513.2	3,682.90	86.1	53.2	79.9	3.1	384	4.7

Note :

- 1). Areal Tanam di Akhir Tahun.
- 2). Areal yang telah di panen dalam kumulatif setiap bulan.
- *) . Perkiraan sementara.

Tabel 6. Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia (1995-2006*)

Tahun	Dry Rubber	Palm Oil	Palm Kernel	Cocoa	Coffee	Tea	Cinchona bark	Cane Sugar ¹⁾	Tobacco
1995	341,000	2,476,400	605,300	46,400	20,800	111,082	300	2,104,700	9,900
1996	334,600	2,569,500	626,600	46,800	26,500	132,000	400	2,160,100	7,100
1997	330,500	4,165,685	838,708	65,889	30,612	121,000	500	2,187,243	7,800
1998	332,570	4,585,846	917,169	60,925	28,530	132,682	400	1,928,744	7,700
1999	293,663	4,907,779	981,556	58,914	27,493	126,442	917	1,801,403	5,797
2000	375,819	5,094,855	1,018,971	57,725	28,265	123,120	792	1,780,130	6,312
2001	397,720	5,598,440	1,117,759	57,860	27,045	126,708	728	1,824,575	5,465
2002	403,712	6,195,605	1,209,723	48,245	26,740	120,421	635	1,901,326	5,340
2003	396,104	6,923,510	1,529,249	56,632	29,437	127,523	784	1,991,606	5,228
2004	403,800	8,479,262	1,861,965	54,921	29,159	125,514	740	2,051,642	2,679
2005	432,221	1,019,061	2,155,925	55,127	24,809	128,169	825	2,241,742	4,003
2006*	450,526	10,869,365	2,315,740	55,482	25,179	114,332	796	2,266,812	3,986

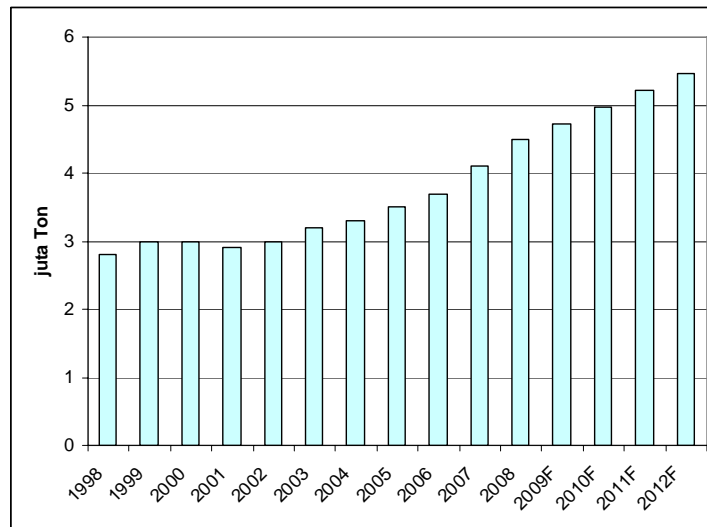
Note :

1). Termasuk produksi yang menggunakan material skala kecil.

*). Perkiraan sementara.

Konsumsi CPO Indonesia

Di Indonesia, industri kelapa sawit telah berkembang sejak era 1980 – 1990. Berdasarkan data Dirjen Perkebunan Departemen Pertanian, areal kebun kelapa sawit sampai Oktober 2007 mencapai 6,3 juta Ha dengan penguasaan areal terbesar adalah Petani dan Swasta. Konsumsi domestik Indonesia meningkat sekitar 5-6 % pertahun semenjak tahun 2000 hingga saat ini, sehingga peluang untuk ekspansi bisnis kelapa sawit masih terbuka luas.

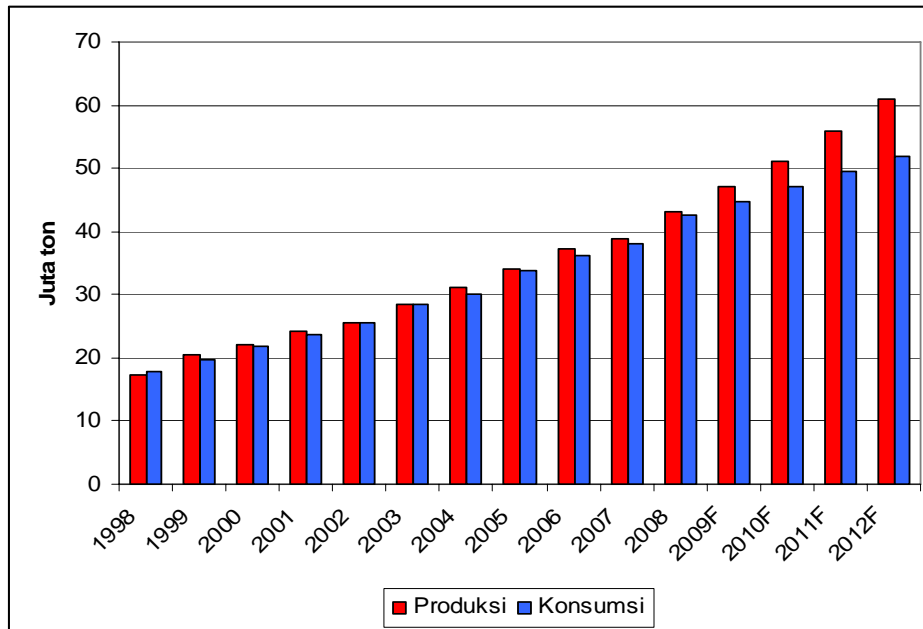
Grafik 6. Konsumsi CPO Indonesia 2000-2012


Sumber: Lembaga Riset Perkebunan Indonesia

Permintaan CPO Dunia terutama dari China dan India terus meningkat

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, kami melihat permintaan terhadap CPO akan terus meningkat terutama dari China dan India (dengan kontribusi 25% dari permintaan dunia). Sampai dengan bulan Juni 2009 impor china dan India masing-masing mengalami peningkatan sebesar 4.8% dan 36.2% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Departemen Pertanian Amerika memperkirakan konsumsi CPO dari China dan India akan bertumbuh masing-masing sebesar 9,1% dan 7.0 % di tahun 2010. Dengan demikian konsumsi domestik kedua negara tersebut diperkirakan sekitar 11.4 juta ton atau sebesar 25.7 % dari jumlah total konsumsi.

Grafik 7. Produksi dan Konsumsi CPO Dunia 2000-2012


Sumber: CEIC

Permintaan dari China juga terbawa dari adanya rencana China dalam mengurangi emisi gas buang dari bahan bakar fosil sebanyak 45% hingga tahun 2020, sehingga permintaan minyak nabati dan bahan bakar ramah lingkungan menjadi salah satu alternatif permintaan bahan bakar raksasa China di masa depan

Tarif Pajak CPO

Dengan adanya pemberlakuan pajak ekspor baru untuk CPO tentu saja akan menambah keuntungan bagi perusahaan perkebunan sawit, karena biaya ekspor diberlakukan untuk harga CPO terendah US\$ 701 sehingga dengan harga CPO saat ini US\$600 -700 /ton masih memberikan ruang kepada perusahaan untuk mendapatkan insentif bebas pajak ekspor setidaknya hingga 2010

Tabel 7. Tarif Pajak Ekspor CPO

CPO CIF Rotterdam (US\$/ton)	Pajak Ekspor baru	CPO CIF Rotterdam (US\$/ton)	Pajak Ekspor lama
>1250	25	>1300	25
1201-1250	22.5	1200-1299	20
1151-1200	20	1100-1199	15
1101-1150	17.5	850-1099	10
1051-1100	15	750-849	7.5
1001-1050	12.5	650-749	5
951-1000	10	550-649	2.5
901-950	7.5	<550	0
851-900	6		
801-850	4.5		
751-800	3		
701-750	1.5		
<701	0		

Sumber: CEIC

Research Team

Wahyu Mardi Widarini

Research Analyst
wm_widarini@asiasecurities.co.id
Ext : 114

Supriyadi

Research Analyst
supriyadi@asiasecurities.co.id
Ext : 127

Arga Paradita Sutoyono

Research Analyst
arga_ps@asiasecurities.co.id
Ext : 148

Resty Febiyanti

Research Analyst
resty_febiyanti@asiasecurities.co.id
Ext : 125

Bodi Gautama

Research Analyst
bodi_gautama@asiasecurities.co.id
Ext : 114

PT ASIA KAPITALINDO SECURITIES Tbk.
(Member of The Indonesia Stock Exchange)

**Menara Imperium, 12X Fl., Suite C,
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav. 1A,
Jakarta 12980
Indonesia**

**Phone : 62-21-835 4120
Fax : 62-21-835 4130**

<http://www.asiasecurities.co.id>

DISCLAIMER

The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, none of PT Asia Kapitalindo Securities Tbk and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of PT Asia Kapitalindo Securities Tbk, its affiliated companies and their respective employees and agents whatsoever and howsoever arising (including, without limitation for any claims, proceedings, action, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a result of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither PT Asia Kapitalindo Securities Tbk, its affiliated companies or their respective employees or agents accepts liability for any errors, omissions or misstatements, negligent or otherwise, in the report and any liability in respect of the report or any inaccuracy therein or omission therefrom which might otherwise arise is hereby expressly disclaimed. The information contained in this report is not to be taken as any recommendation made by PT Asia Kapitalindo Securities Tbk or any other person to enter into any agreement with regard to any investment mentioned in this document. This report is prepared for general circulation. It does not have regard to the specific person who may receive this report. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.

©2008 PT Asia Kapitalindo Securities Tbk. All right reserved. This report may not be reproduced or redistributed, in whole or in part, without the written permission of Asia Securities and the firm accepts no liability whatsoever for the actions of third parties in this respect.